

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan masih menghadapi tantangan-tantangan yang cukup mendasar yaitu masalah perluasan dan pemerataan, masalah mutu, daya saing pendidikan serta masalah pencitraan publik. Strategi baru dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas bangsa melalui pendidikan yang berkualitas perlu diupayakan sehingga menghasilkan manusia-manusia yang unggul, cerdas, dan kompetitif. Terciptanya visi pendidikan nasional yaitu membangun insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Yang dimaksud dengan insan Indonesia cerdas adalah insan yang cerdas secara komprehensif, yang meliputi cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual, dan cerdas kinestetis, (Renstra Depdiknas Tahun 2005-2009).

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan masalah sentral yang menjadi perhatian dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Hal ini disebabkan karena keberhasilan pembangunan tidak hanya ditentukan oleh Sumber Daya Alam (SDA) maupun kemampuan teknologi yang dimiliki oleh suatu bangsa, akan tetapi juga tergantung manusianya sebagai pelaku pembangunan.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), yang semakin berkembang di era saat ini juga menuntut para generasi bangsa, untuk mencari bekal ilmu teknologi yang tinggi. Persaingan global atau yang dikenal dengan “Era Globalisasi” dapat merubah semua kondisi yang ada disuatu negara

khususnya Indonesia, karena baik secara langsung maupun tidak langsung akibat dari persaingan global dapat merubah nilai-nilai budaya kebiasaan, dari sifat-sifat agraris menjadi industrialis.

Untuk menyediakan tenaga-tenaga terampil yang merupakan kebutuhan industri, telah banyak lembaga-lembaga formal yang bertujuan untuk mencetak tenaga terampil yang siap pakai. Diantaranya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kelompok Teknologi dan Industri yang didalamnya terdapat Program Studi Keahlian Teknik Bangunan, Elektronika, dan Mesin. Untuk mendapatkan pendidikan di SMK para peserta didik harus menempuh Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau yang sederajat.

Jika dilihat dari sudut pandang dan ketenagakerjaan, jumlah pengangguran menunjukkan terjadinya kesenjangan yang lebar antara jumlah, kualifikasi keahlian yang tersedia dengan kebutuhan pasar kerja. Salahsatu penyebab tidak meratanya tenaga kerja dan pasar kerja tersebut, diakibatkan oleh kesenjangan yang lebar pula antara lulusan pendidikan umum (SMA) dengan lulusan pendidikan kejuruan (SMK). Padahal proporsi jumlah SMA dengan SMK secara nasional masih sangat timpang, yaitu SMA sekitar 70% dan SMK 30%. Mayoritas lulusan SMA yang tidak memiliki ketrampilan karena tidak disiapkan untuk memasuki pasar kerja, berbondong-bondong memasuki pasar kerja yang sempit dengan kebutuhan spektrum keahlian yang berbeda. Akibatnya, angka pengangguran terus meningkat, kemudian persaingan semakin ketat antara lulusan SMA dengan SMK.

Kemudian berlakunya UU No 22. Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah yang direvisi dengan UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah menyebabkan masing-masing daerah dapat melakukan perluasan pendidikan yang meliputi peningkatan baik kualitas maupun kuantitas. Dengan berdasarkan perkiraan bahwa jumlah peserta didik SMK diperkirakan meningkat pada tahun 2008/2009, maka pemerintah berupaya untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas SMK melalui program pengembangan agar SMK dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat.

Selain itu pembentukan SMK, khususnya pada Program Studi Keahlian Teknik Bangunan dimaksudkan untuk mengatasi masalah-masalah ketenagakerjaan dan masalah-masalah dalam pembangunan bidang konstruksi. Dalam hal ini peran masyarakat juga sangat diperlukan, dapat berupa kesediaan mempelajari bidang bangunan atau konstruksi melalui lembaga-lembaga pendidikan teknologi dan industri khususnya bidang bangunan atau konstruksi, dan selanjutnya bekerja pada bidangnya.

SMK yang memiliki Program Studi Keahlian Teknik Bangunan khususnya yang terletak di Kota Bandung hanya ada dua sekolah, yakni SMK Negeri 5 dan 6 saja. Namun dilihat dari jumlah tamatan SMP yang memilih melanjutkan pendidikan ke SMK Program Studi Keahlian Teknik Bangunan masih rendah atau bahkan kurang diminati.

Mengutip “Paradoks SMK Bangunan”, Barliana (2010), menurut Syarif Hidayat, Kepala Sub Dinas Pendidikan Menengah dan Tinggi Jawa Barat, dan Dedy Dharmawan, Kasubdin Dikmenjur Disdik Kota Bandung:

“Pada program keahlian yang lain seperti Konstruksi Kayu, Batu, dan Finishing, citra sebagai kuli/tukang bangunan itu memang sangat lekat. Hal ini terjadi, terutama pada kurikulum SMK 1993 yang secara implisit mengarahkan tamatan SMK pada level kualifikasi juru/ tukang bangunan. Asumsi dasarnya, adalah beranalogi misalnya dengan tamatan SMK Mesin/Otomotif sebagai Montir. Padahal, konteks sosial\ ekonomi, dan kultural diantara keduanya sangat berbeda.”

Jelas memang ada persoalan dengan SMK Bangunan ini, yang kondisinya saat ini sangat terpuruk, karena peminat (calon peserta didik) yang terus menurun. Salahsatu persoalan sepiunya peminat, yaitu karena kurangnya sosialisasi, minimnya jumlah SMK atau karena jurusan yang ditawarkannya kurang menarik. Selain itu ditambahkan juga, rendahnya minat siswa SMP masuk SMK disebabkan karena timbulnya persepsi bahwa setelah masuk SMK tidak bisa melanjutkan ke perguruan tinggi, (Pikiran Rakyat, 12/01/2006).

Alasan ini mungkin benar belaka, namun demikian tetap harus diteliti dan dielaborasi lebih jauh, sehingga diperoleh solusi rumusan kebijakan yang tepat untuk mengatasi persoalan rendahnya minat siswa SMP melanjutkan ke SMK tersebut. Peserta didik SMP yang baru lulus terkadang masih bingung menentukan sekolah lanjutan mana yang akan diambil.

Dalam hal ini peranan sekolah dan orang tua maupun lingkungan sangat penting untuk mengarahkan seorang peserta didik dalam menentukan pilihannya. Maka dari itu informasi yang jelas maupun pengalaman tentang SMK dan SMU akan menjadi stimulus yang masuk dalam intelegensi peserta didik yang akan mempersepsikan stimulus tersebut. Hal ini sangat diperlukan untuk membangkitkan minat peserta didik yang nantinya ingin melanjutkan pendidikan di SMK yang menjadi pilihannya, dengan adanya minat dan faktor-faktor lain

yang mendukung maka pilihan itu akan menjadi pilihan yang betul-betul terbaik untuk dirinya.

Hal utama yang dibutuhkan dalam menarik minat peserta didik SMP untuk memasuki SMK Program Studi Keahlian Teknik Bangunan adalah pencitraan publik, sehingga masyarakat memiliki pandangan positif terhadap SMK Program Studi Keahlian Teknik Bangunan. Pencitraan SMK tentu saja, berbeda dengan dunia periklanan atau dunia konsumsi produk industri. Dalam dunia pendidikan kualitas isi/ substansi sama pentingnya dengan kemasan/ citra. Persoalannya, pencitraan tentang SMK sampai saat ini belum sesuai dengan isi/ substansinya, sehingga belum sepenuhnya menarik minat peserta didik SMP.

Berdasarkan kondisi tersebut diatas, untuk mengetahui lebih lanjut mengenai permasalahannya, penulis melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Pencitraan SMK Terhadap Minat Peserta Didik Kelas 3 SMP Memasuki SMK Program Studi Keahlian Teknik Bangunan Di Kota Bandung”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah perlu ditetapkan terlebih dahulu untuk mengetahui dan memperjelas kemungkinan permasalahan yang timbul dalam penelitian ini. Berdasarkan latarbelakang yang diuraikan sebelumnya, maka dapat didefinisikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

- a. Terbatasnya pengetahuan peserta didik SMP mengenai SMK Program Studi Keahlian Teknik Bangunan;

- b. Sebagian orang tua masih ada yang beranggapan bahwa SMK Program Studi Keahlian Teknik Bangunan lulusannya menjadi tukang pada proyek-proyek bangunan, dan tidak mampu melanjutkan ke perguruan tinggi;
- c. Sedikitnya minat peserta didik untuk memasuki SMK Program Studi Keahlian Teknik Bangunan.

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan kemampuan peneliti. Pembatasan masalah yang akan diungkapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik yang diteliti yaitu peserta didik kelas III SMP Negeri yang terletak di wilayah Kota Bandung, yaitu:
 - Wilayah Bojonegara : SMPN 15 Kota Bandung
 - Wilayah Cibeunying : SMPN 16 Kota Bandung
 - Wilayah Ujung Berung : SMPN 50 Kota Bandung
- b. Pencitraan positif/ negatif SMK Program Studi Keahlian Teknik Bangunan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat peserta didik kelas 3 SMPN untuk melanjutkan ke SMK Program Studi Keahlian Teknik Bangunan.

1.4. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Seberapa besar pencitraan SMK Program Studi Keahlian Teknik Bangunan yang diterima peserta didik kelas 3 SMPN di Kota Bandung?
- b. Seberapa besar minat peserta didik kelas 3 SMPN di Kota Bandung memasuki SMK Program Studi Keahlian Teknik Bangunan?
- c. Seberapa besar pengaruh pencitraan SMK terhadap minat peserta didik kelas 3 SMPN memasuki SMK di Kota Bandung untuk melanjutkan ke SMK Program Studi Keahlian Teknik Bangunan?

1.5. Penjelasan Istilah Dalam Judul

Dari judul penelitian “Pengaruh Pencitraan SMK Terhadap Minat Peserta Didik Kelas 3 SMP Memasuki SMK Program Studi Keahlian Teknik Bangunan Di Kota Bandung” dapat diuraikan penjelasan sebagai berikut :

a. Pencitraan

Shimp (2003) menjelaskan bahwa pencitraan merupakan sebagai jenis asosiasi yang muncul dalam benak konsumen ketika mengingat suatu merek atau jasa tertentu. Asosiasi tersebut secara sederhana dapat muncul dalam bentuk pemikiran atau citra tertentu yang dikaitkan dengan suatu merek, sama halnya ketika seseorang berfikir tentang orang lain. Jenis asosiasi tersebut meliputi atribut, manfaat dan sikap. Atribut tersebut terdiri dari atribut yang berhubungan dengan produk atau jasa, misal harga, pemakai dan citra penggunaan, sedangkan manfaat mencakup manfaat secara fungsional, manfaat secara simbolis dan manfaat berdasarkan pengalaman.

b. Minat

Sutjipto (2001) menjelaskan bahwa minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya, minat harus dipandang sebagai sesuatu yang sadar. Karenanya minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

c. SMP (Sekolah Menengah Pertama)

SMP (Sekolah Menengah Pertama) adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar/ sederajat. Sekolah Menengah Pertama ditempuh dalam waktu 3 (tiga) tahun, mulai dari kelas 7 (kelas 1) sampai kelas 9 (kelas 3). Sekolah Menengah Pertama diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan Sekolah Menengah Pertama Negeri di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/ kota. Secara struktural, Sekolah Menengah Pertama Negeri merupakan unit pelaksana teknis dinas pendidikan kabupaten/ kota.

d. SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Program Studi Keahlian Teknik Bangunan

SMK Negeri Program Studi Keahlian Teknik Bangunan merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang berkompetensi di bidang gambar bangunan yang dikelola oleh pemerintah. Masih banyak masyarakat beranggapan bahwa SMK Program Studi Keahlian Teknik Bangunan lulusannya hanya akan

menjadi kuli/ buruh bangunan. Dalam masa periode kurikulum 2010/2011 anggapan tersebut seharusnya sudah terhapuskan dengan banyaknya lulusan SMK Program Studi Keahlian Teknik Bangunan yang bekerja diperusahaan besar, menjadi juru gambar, atau kepala pengawas di lapangan.

1.6. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pada pencitraan SMK;
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pada minat peserta didik SMP kelas 3 untuk memasuki SMK Program Studi Keahlian Teknik Bangunan;
- c. Untuk mengetahui adanya pengaruh pencitraan SMK terhadap minat peserta didik kelas 3 SMP memasuki SMK Program Studi Keahlian Teknik Bangunan di Kota Bandung;
- d. Untuk mengembangkan pencitraan SMK Program Studi Keahlian Teknik Bangunan kemasayarakat.

1.7. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu peserta didik SMP dalam menentukan pilihan studi lanjut setelah lulus,
- b. Bagi pihak Sekolah Menengah Pertama diharapkan agar dapat meningkatkan peranannya untuk mengarahkan peserta didik SMP dalam menentukan pilihan studi lanjut setelah menyelesaikan pendidikannya di SMP,

- c. Bagi SMK Program Studi Keahlian Teknik Bangunan, diharapkan untuk lebih meningkatkan kualitas lulusannya dengan memperbaiki proses pembelajaran di sekolah agar peserta didik SMP yang memilih melanjutkan ke SMK Program Studi Keahlian Teknik Bangunan semakin meningkat.

1.8. Sistematika Penulisan

Bab I, Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan rumusan masalah, penjelasan istilah dalam judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, Landasan Teoritis dan Hipotesis, berisi tentang pencitraan, minat, Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), anggapan dasar, dan hipotesis.

Bab III, Metode Penelitian, berisi tentang pengertian metodologi penelitian, paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik pengujian instrumen, teknik analisis data.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang deskripsi obyek penelitian, deskripsi data, uji validitas dan reliabilitas, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan.

Bab V, Kesimpulan dan Saran, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.